

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGGILINGAN PADI
KELILING DI DESA LUBUK PINANG KECAMATAN LUBUK PINANG
KABUPATEN MUKOMUKO (*Studi Kasus Di Desa Lubuk Pinang*)**

¹Edy Marwan dan ²Nora Cantika

¹Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan UMB

²Alumni Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan UMB

Email: edymarwan@umb.ac.id.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial dan nilai sensitifitas usaha penggilingan padi keliling di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang objek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Responden dalam penelitian ini adalah satu responden. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Januari dan Februari 2020 di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. Data yang digunakan ada dua data yaitu, data primer dan data sekunder. penentuan lokasi dilakukan secara sengaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha penggilingan padi keliling di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko menguntungkan dengan keuntungan yaitu sebesar Rp. 52,888,250/tahun. Dalam keadaan normal NPV positif, Rp. 530,550,339., Net B/C = 4.4 dan Internal Rate Of Return = 21.54%. Dalam analisis sensitivitas biaya naik sebesar 10% NPV positif, sebesar Rp. 483,645,644., Net B/C = 4 artinya, > 1 dan Internal Rate Of Return = 21.27%. Dalam keadaan penerimaan turun sebesar 10% NPV positif, Rp. 418,790,544., Net B/C = 3.5 dan Internal ROR = 20.82%.

Kata kunci : Kelayakan finansial Usaha, Penggilingan Padi Keliling

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dimana sektor pertanian menyumbang peranan penting dalam perekonomian. Hal ini didukung dengan wilayah yang sangat luas

sehingga cocok untuk budidaya berbagai macam komoditas pertanian, seperti pertanian padi, palawija, beternak, perkebunan, dan lain-lain. Oleh karena itu sektor pertanian dapat dikembangkan menjadi sektor yang strategis. Hal ini disebabkan sektor pertanian

merupakan penyedia kebutuhan pangan, sektor ini juga memasok kebutuhan faktor produksi bagi sektor industri. Selain itu sebagian masyarakat mengantungkan hidupnya pada sektor pertanian (Seokartawi,dalam Suparte 2017 : 2)

Padi merupakan tanaman pangan utama di Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai sumber karbohidrat. Kebutuhan pangan pokok beras sampai saat ini belum dapat tercukupi sehingga ada kebijakan untuk import beras, penyebab utama belum terpenuhinya beras karena produksi padi Indonesia yang masih rendah dan ditambah dengan pascapanen padi yang masih lemah

Pascapanen padi menjadi salah satu faktor penting dalam usaha peningkatan produktivitas dan nilai tambah beras melalui mutu yang baik.Untuk itu diperlukan teknologi pascapanen, yaitu penggilingan padi. Penggilingan merupakan salah satu dari proses pascapanen yang sudah dikenal sejak lama. Awalnya dilakukan dengan metode yang

sederhanadengan prinsip yang sama, yakni menghilangkan kulit luar gabah (sekam) serta komponen kulit ari sampai menghasilkan beras.

Penanganan pasca panen padi perlu diperhatikan dengan baik. Pemanenan, perontokan, penjemuran, dan penggilingan harus dilakukan dengan cara dan teknologi yang tepat, untuk menekan susut mutu dan susut jumlah. Penggilingan padi mempunyai peranan yang sangat vital dalam menkonvensi padi menjadi beras yang siap di olah dan konsumsi maupun untuk disimpan sebagai cadangan. Kapasitas giling dari seluruh penggilingan padi yang ada disuatu desa sebaiknya mencukupi baik dari produksi maupun penanganan pascapanennya.(Haris, 2014:14).

Desa Lubuk Pinang adalah salah satu desa penghasil beras, dan cara penggilingannya juga menggunakan cara yang lebih modern yaitu dahulu hanya menggunakan penggilingan padi yang menetap sekarang sudah bisa berkeliling langsung ke rumah warga.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai proses belajar khususnya dalam mendapatkan informasi tentang **“Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Studi Kasus. Dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk menghitung besar pendapatan dan layak atau tidaknya usaha. Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember sampai bulan Maret 2020. jenis dan Sumber Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, Data Primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data dan Informasi yaitu, a. Observasi, pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan dengan melihat langsung

proses penggilingan padi yang dilakukan oleh masyarakat daerah setempat dengan menggunakan mesin jasa penggilingan padi keliling. b. Wawancara, teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan Wawancara berpedoman pada pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dalam bentuk kuisisioner sebagai alat pengumpulan data dan hasil wawancara dicatat atau direkam. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif untuk menghitung besar pendapatan dan layak atau tidaknya usaha.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- a. *Aktivitas Usaha Penggilingan*
Kegiatan usaha penggilingan padi di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko umumnya setiap hari dimulai dari jam 11 : 00 sampai 06 : 00 wib. Penggilingan padi ini menuju ke lokasi bahan baku

gabah seringkali pemilik usaha penggilingan akan memprioritaskan pelanggan tetap mereka yang telah menghubungi lebih awal menggunakan sambungan komunikasi, kemudian setelah sampai pada lokasi pelanggan maka bahan baku gabah akan diproses menjadi beras siap kemas.

Aktivitas tersebut dapat berlangsung setiap hari dan sepanjang tahun selama bahan baku petani maupun masyarakat tersedia sepanjang tahun. Usaha penggilingan padi keliling di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko umumnya masih mengandalkan hasil pertanian masyarakat sekitar sebagai sumber bahan baku gabah untuk diolah. Setiap wilayah kecamatan maupun desa memiliki waktu panen yang berbeda-beda maka hampir dikatakan setiap harinya

penggilingan padi keliling tetap beroperasi.

b. Kapasitas Produksi Mesin Penggilingan

RMU (Rice Milling Unit) merupakan jenis mesin penggilingan padi generasi baru yang kompak dan mudah dioperasikan, dimana proses pengolahan menjadi beras dapat dilakukan dalam satu kali proses (one pass process). RMU rata-rata mempunyai kapasitas giling kecil yaitu antara 0,2 hingga 1.0 ton/jam. Mesin ini bila dilihat fisiknya menyerupai mesin tunggal dengan fungsi banyak, namun sesungguhnya memang terdiri dari beberapa mesin yang disatukan dalam rancangan yang kompak dan bekerja secara harmoni dengan tenaga penggerak tunggal. Dalam penelitian ini, mesin yang digunakan oleh pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko adalah merek

dompeng 24pk (TSK-003) model S-1115 tersedia 2 model berdasarkan system starting manual (engkol) atau elektronik (aki).

c. *Pengolahan Gabah menjadi Beras*

Aktivitas usaha penggilingan gabah menjadi beras dilakukan pada saat gabah kering dengan kadar air yang diinginkan telah diperoleh. Proses pengolahan gabah menjadi beras melalui mesin RMU yang ada di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko terbilang praktis, karena gabah yang telah dibersihkan kemudian dimasukkan ke mesin RMU (rice milling unit) dan keluarannya berupa beras siap dikemas. Di dalam RMU sesungguhnya terdapat 2 bagian mesin yang berperan dalam proses pengolahan gabah menjadi beras yaitu mesin husker yang berfungsi memecah sekam atau mengupas gabah, bagian

mesin ini yang berfungsi memisahkan beras pecah kulit (BPK) dan gabah dari sekam lalu membuang sekamnya, kemudian mengeluarkan gabah yang belum terkupas untuk dikembalikan ke pengumpan, selanjutnya yang ke 2 mesin polisher, bagian mesin ini berfungsi melakukan proses penyosohan yang menghasilkan beras putih.

d. *Analisis Biaya Usaha*

Biaya Usaha merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko untuk membiayai berbagai faktor produksi dalam kegiatan usaha, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

- **Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha yang besarnya

tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Adapun peralatan yang digunakan dalam proses produksi penggilingan padi

keliling di tempat penelitian yaitu berupa mobil penggilingan padi, ember, timbangan, cupak, kaleng dan karung.

Tabel 8. Biaya Tetap Per tahun Per Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Lubuk Pinang, Kecamatan Lubuk Pinang, Mukomuko.

No	Jenis Investasi	Jumlah/Unit	Biaya Per Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
Mobil				
1	Penggilingan Padi	1	45,000,000	45,000,000
2	Timbangan	1	1,300,000	1,300,000
3	Cupak Beras	1	30,000	30,000
4	Kaleng Beras	2	15,000	30,000
5	Terpal	3 Meter	25,000	75,000
6	Ember	4	20,000	80,000
7	Karung	3	3,000	9,000
Jumlah				46,524,000

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan. Dalam hal ini semakin banyak produk yang dihasilkan, maka semakin besar pula jumlah variabel

yang dikeluarkan. Adapun komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko yaitu meliputi karung, solar, bensin serta rokok.

Tabel 9. Biaya Variabel Per Tahun Per Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Kecamatan Lubuk Pinang, Mukomuko, 2017.

No	Jenis biaya	Nilai (rp/tahun)
1	Solar	35,770,000
2	Oli	324,000
Jumlah		36,094,000

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Tabel. 9 memperlihatkan bahwa total biaya variabel pada usaha penggilingan padi di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko yaitu sebesar Rp 36,094,000,- per tahun, dari beberapa jenis biaya variabel diatas dapat di simpulkan bahwa biaya solar paling berpengaruh dalam penelitian ini.

• Total Biaya Usaha

Berdasarkan penjelasan tentang biaya diatas, maka dapat dihitung total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha penggilingan padi di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel,

Tabel 10.berikut adalah total biaya per usaha penggilingan padi keliling di desa Lubuk Pinang kecamatan Lubuk Pinang, Mukomuko.

No	Jenis biaya	Nilai (Rp/Tahun)
1	Biaya tetap	46,524,000
2	Biaya variabel	36,094,000
3	Tenaga kerja	28,743,750
Jumlah		111,361,750

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Tabel 10 memperlihatkan total biaya usaha penggilingan padi keliling

padi di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko yaitu

sebesar Rp. 111,361,750- per tahun, terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 46,524,000-, biaya variabel sebesar Rp 36,094,000,- dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 28,743,750. Jadi total biaya dalam usaha penggilingan padi keliling adalah sebesar 111,361,750

- **Penerimaan**

Penerimaan yang diperoleh dari penggilingan padi keliling di Desa Lubuk

Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko dalam melakukan aktivitas usaha berasal dari hasil penjualan berupa produk utama. Produk utama yang dihasilkan adalah beras, biaya jasa giling yang diterapkan dibayar dengan menggunakan beras dengan perbandingan 10 : 1, maksudnya untuk 10 kg beras yang dihasilkan, maka upah jasa giling adalah 1 kg beras.

Tabel 11. Penerimaan Per Tahun Per Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Lubuk Pinang, Kecamatan Lubuk Pinang, Mukomuko 2018.

No	Keterangan	Harga (rp)	Jumlah (Kg/Karung)	Nilai (Rp/Tahun)
1	Beras	10,000 (kg)	10,950 (kg)	109,500,000
2	Dedak	50,000/kg	730	36,500,000
Jumlah				164,250,000

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Tabel 11 memperlihatkan bahwa total penerimaan penggilingan padi keliling di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko adalah sebesar

Rp. 164,250,000- per tahun per usaha.

- **Pendapatan**

Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh dengan caramengurangi total penerimaan dengan total biaya, pendapatan Usaha penggilingan padi keliling

di Desa Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko
Kecamatan Lubuk Pinang

Tabel 12. Pendapatan Per Tahun Per Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Lubuk Pinang, Kecamatan Lubuk Pinang, Mukomuko 2017.

No	Jenis biaya	Nilai (Rp/Tahun)
1	Penerimaan	164,250,000
2	Total biaya usaha	111,361,750
Jumlah		52,888,250

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Tabel 12 memperlihatkan bahwa total biaya usaha lebih besar dari pada penerimaan, dimana penerimaan sebesar Rp. 164,250,000- dan total biaya usaha sebesar Rp.111,361,750-. oleh karena itu, dapat diperoleh rata-rata pendapatan bersih usaha yaitu sebesar Rp. 52,888,250- per tahun.

Kelayakan usaha adalah kelayakan tentang layak tidaknya suatu usaha penggilingan padi keliling yang dilaksanakan di desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko dengan membandingkan penerimaan dengan keseluruhan biaya.

- **Analisis Kelayakan Usaha**

Tabel 13. Analisis Perhitungan NPV, Net B/C Ratio, IRR Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Lubuk Pinang, Kecamatan Lubuk Pinang, Mukomuko, 2019.

No	Uraian	NPV (6%)	Net B/C	IRR (6%)
1	Keadaan normal	530,550,339	4.4	21.54%
2	Biaya naik 10 %	483,645,644	4	21.27%
3	Penerimaan turun 10%	418,790,544	3.5	20.82%

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa dalam keadaan normal NPV positif sebesar Rp. 530,550,339. Net b/c sebesar 4.4 dan IRR sebesar 21.54% di presentase dalam bunga pinjaman sebesar 6% per-tahun. Hal ini dapat diartikan bahwa usaha penggilingan padi keliling di desa Lubuk Pinang layak untuk di usahakan.

PEMBAHASAN

Mesin penggilingan padi keliling ini memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan penggilingan padi yang menetap. Mesin penggilingan padi keliling yang bersifat mobile dapat menjangkau petani sehingga petani tidak perlu mengeluarkan biaya pengangkutan, dengan menggunakan mesin ini juga dapat menghemat waktu dan tenaga petani, petani pun dapat melihat langsung proses penggilingan yang membuat petani percaya bahwa berasnya tidak dioplos atau ditukar. Tarif yang dikenakan pun tidak berbeda dengan penggilingan padi menetap, sehingga mesin ini dinilai lebih menarik minat petani dalam menggiling

padinya. Tidak hanya itu, petani juga mendapatkan nilai sisanya yang berupa dedak dan sekam padi yang dapat dimanfaatkan oleh petani.

Adapun kelemahan Mesin penggilingan padi keliling ini juga memiliki beberapa kelemahan jika dibanding dengan penggilingan padi yang menetap, diantaranya kapasitas giling yang lebih kecil jika dibandingkan dengan penggilingan padi menetap, kualitas hasil giling terkadang lebih rendah dan rendemen giling pun lebih rendah, mesin diesel lebih cepat rusak karena pemakaian double fungsi yang terus menerus, sasis dan besi cepat korosif karena sering terkena air hujan dan terpapar sinar matahari.

Analisis sensitivitas didapatkan dari penilaian terhadap perubahan variabel-variabel investasi seperti perubahan tingkat suku bunga, biaya investasi awal dan harga penjualan beras. Pada saat biaya normal usaha penggilingan padi keliling ini menguntungkan karena NPV yang diperoleh adalah positif yaitu sebesar Rp.530,550,339., Net B/C positif

karena $Net\ B/C > 1$ yaitu sebesar 4.4, dan pada saat bunga pinjaman sebesar 6% IRR yang di peroleh adalah sebesar 21.54%. Penelitian ini bersesuaian dengan dengan penelitian Nirmala Sabir (2018) tentang Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Tumale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, yang mana jika $NPV > 0$, $Net\ B/C > 1$, dan IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku, maka usaha menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Hasil sensitivitas menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan dan layak terhadap biaya naik 10% dan penerimaan turun 10% keadaan ini dapat dilihat bahwa NPV positif $Net\ B/C > 1$ dan IRR 6% atau lebih besar dari persentase bunga pinjaman 6% per-tahun. Pada analisis sensitivitas pada peningkatan biaya investasi menunjukkan alternatif tetap layak ketika biaya investasi meningkat sebesar 10% dari investasi semula dengan nilai $NPV = Rp\ 483,645,644.$, $Net\ B/C = 4$ dan $IRR = 21.27\%$ artinya usaha penggilingan

padi keliling ini layak untuk di usahakan. Penelitian ini bersesuaian dengan dengan penelitian Nirmala Sabir (2018) tentang Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Tumale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, yang mana jika $NPV > 0$, $Net\ B/C > 1$, dan IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku, maka usaha menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Sedangkan pada saat analisis sensitivitas penurunan pada Benefit (Penerimaan) menunjukkan alternatif usaha penggilingan padi masih layak ketika benefit turun menjadi 10% dari benefit semula dengan nilai $NPV = Rp.\ 418,790,544.$, $Net\ B/C = 3.5$ dan $IRR = 20.82\%$ artinya usaha penggilingan padi keliling ini layak untuk di usahakan karena $Net\ B/C > 1$. Penelitian ini bersesuaian dengan dengan penelitian Nirmala Sabir (2018) tentang Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Tumale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, yang mana jika $NPV > 0$, $Net\ B/C > 1$, dan IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku, maka usaha

menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Adapun alasan dilakukannya analisis sensitivitas yang dapat menyebabkan biaya naik 10% adalah adanya beberapa faktor yaitu :

1. Adanya kenaikan biaya-biaya bahan baku dan peralatan.
2. Adanya faktor musim seperti hujan dan bencana alam yang diluar jangkauan manusia

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan pada usaha penggilingan padi keliling di Desa Lubuk Pinang kecamatan Lubuk Pinang kabupaten Mukomuko dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usaha penggilingan padi keliling di desa Lubuk Pinang kecamatan Lubuk Pinang kabupaten Mukomuko LAYAK diusahakan sampai 10 tahun kedepan dengan nilai NPV positif Rp.530,550,339., Net B/C= 4.4 artinya Net B/C >1, dan IRR= 21.54%.

2. tingkat sensitivitas usaha ini masih layak di usahakan sampai dengan kenaikan biaya sebesar 10% menunjukkan NPV positif Rp. 483,645,644., Net B/C= 4 artinya Net B/C >1, dan IRR= 21.27% dan dalam keadaan benefit turun sebesar 10% NPV Positif Rp. 418,790,544., Net B/C = 3.5 artinya Net B/C >1, dan IRR= 20.82%. dengan tingkat bunga sebesar 6% jadi usaha penggilingan padi keliling didesa Lubuk Pinang kecamatan Lubuk Pinang LAYAK untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat yang memiliki usaha untuk dapat mengembangkan usaha penggilingan padi keliling agar dapat membuka

- lapangan kerja bagi masyarakat.
2. Usaha penggilingan padi keliling ini bisa dijadikan contoh yang memotivasi bagi masyarakat yang ingin memiliki usaha
 3. Karena penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti kajian ini dan mengembangkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- (BPS) Badan Pusat Statistik (ID). 2010-2017. *Kecamatan Lubuk Pinang Dalam Angka Kabupaten Mukomuko*.
- Bogdan Dan Bikien,1982. *Pengertian, jenis dan tujuan studi kasus*.
- Gray, Clive. 1993. *Pengantar Evaluasi Proyek*, Edisi kedua. Gramedia, Jakarta.
- Hardjosentono, M., Wijanto, E. Rachlan, I.W. Badra, dan R.D. Tarmana. 2000. *Mesin Mesin Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Haris,A. 2014. *Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Kemukiman Piyeung Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar*. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Kadariah. 2001. *Evaluasi Proyek : Analisa Ekonomi*. Edisi Ke-2.Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Limbong, I. Mozait,B,D Dan Emalisa.2014. *Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil. Sumatra Utara*.Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara.
- Makeham, J.P dan R.L Malcolm. 2010. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. Jakarta
- Muhyidin,A.2010. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Tani Padi Kecamatan Pekalongan Selatan : Surakarta*. Jurnal Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Patiwiri, A. W. 2006. *Teknologi Penggilingan Padi : Gramedia Pustaka Utama*. Jakarta.
- Pramudya Dan Dewi,1992, *Analisis Biaya Produksi Pada Usaha Produksi Tahu*. Bogor
- Profil desa tahun 2014-2019*
- Sabir,N, 2018. *Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Turmale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu : Jurnal Ekonomi Pertanian*,

Universitas Hassanudin
Makasar.

Sammarinda. Jurnal Studi
Kasus PT.Sari Bumi Kusuma.
Kalimantan.

Sumartono, Bahrin Samad, Dan R,
Hardjono,1980. *Bercocok
Tanam Padi*.Penerbit
CV.Yasaguna. Jakarta.

Suparte,D.2017.*Analisis Kelayakan
Usaha Penggilingan Padi Di
Kecamatan Armajaya :
Bengkulu Utara*.Skripsi
Mahasiswa Fakultas Pertanian.
Universitas Muhammadiyah
Bengkulu.

Riki.A.D, 2017.*Aanalisis
Kelayakan Finansial Usaha
Penggilingan Padi Keliling Di
Kabupaten Pringsewu*.
Universitas Lampung. Bandar
Lampung.

T Dewangga, 2016. *Makalah
Tentang Padi*

Warisno,W. 2014. *Analisis Mutu
Beras Pada Mesin
Penggilingan Padi Berjalan Di
Kabupaten Pringsewu*.
Universitas Lampung. Bandar
Lampung.

Wahyuni Wenna, 2014. *Analisis
Usaha Jasa Penggiling Padi
Keliling di Kelurahan
Mamminasae, Kecamatan
Paleteang, Kabupaten Pinrang
[skripsi]*. Universitas
Hasanuddin Makassar.

Yuniati,D. 2011. *Analisis Finansial
Dan Ekonomi Pembangunan
Hutan Tanaman Dipterokarpa
Dengan Teknik Silin,
Kalimantan Barat :*